

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Ekstrak bawang putih (*Allium sativum L.*) pada konsentrasi 40%, 60%, 80%, dan 100% tidak menunjukkan aktivitas antijamur yang signifikan terhadap *A. niger*, ditandai dengan sangat kecilnya zona hambat yang tercipta ( $>13$  mm yang merupakan nilai minimal *intermediate*). Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kandungan ekstrak dengan penelitian lain, perbedaan konsentrasi dan kadar senyawa aktif dari ekstrak, perbedaan metode ekstraksi dan degradasi senyawa yang mungkin terjadi selama proses penelitian

#### **B. Saran**

1. Diperlukan bahan baku ekstrak bawang putih dalam jenis lain untuk membandingkan hasil senyawa aktif yang didapatkan dari simplisia dengan bahan ekstrak bawang putih segar
2. Diperlukan analisis fitokimia secara kuantitatif yang lebih tepat guna mengetahui kadar senyawa antijamur yang terdapat dalam ekstrak.
3. Diperlukan uji analisis fitokimia lain yang dapat mendeteksi senyawa aktif lebih spesifik. Untuk menguji kandungan Flavonoid dalam suatu ekstrak dapat dilakukan uji *colorimetric* atau spektrofotometri UV-Vis.
4. Sumber bahan baku simplisia ataupun bahan segar yang akan digunakan dalam penelitian harus diketahui guna memastikan bahwa kandungan senyawa yang diperlukan memiliki kualitas dan kuantitas yang bagus.

5. Diperlukan pertimbangan penggunaan pelarut dalam konsentrasi maupun jenis lain untuk mengetahui perbedaan kandungan senyawa yang dihasilkan.

